

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PARTISIPASI PEDAGANG DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR LABEAN KECAMATAN BALAESANG KABUPATEN DONGGALA

Matius Paundanan¹, Sutriani²

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya
² Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya,

Vol. 4, No. 2,
Juli 2023

ISSN online:
2716-2699

Korespondensi *

Dosen PSIK STIK - IJ

eMail:

matiuspaundanan89@gmail.com

ABSTRAK

Pengelolaan sampah di Indonesia masih merupakan permasalahan yang belum dapat ditangani dengan baik sebagaimana di Pasar Labean. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Labean Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah. Jenis penelitian adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *Chi-Square*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 orang. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi pedagang, dengan nilai $p\text{-value} = 0,013$ ($p\text{-value} \leq 0,05$), sikap pedagang dengan partisipasi pedagang, dengan nilai $p\text{-value} = 0,046$ ($p\text{-value} \leq 0,05$). Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Labean Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Partisipasi, Pengelolaan, Sampah

ABSTRACT

Waste management in Indonesia is still a problem that cannot be handled as well as in the Labean Market. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes with the participation of traders in waste management at the Labean Market, Balaesang District, Donggala Regency, Central Sulawesi. This type of research is analytic with a cross sectional approach. Data collection using a questionnaire. Data analysis used univariate and bivariate analysis with the Chi-Square test. The sample in this study amounted to 32 people. The results showed that there was a relationship between knowledge and trader participation, with a $p\text{-value} = 0.013$ ($p\text{-value} \leq 0.05$), trader attitudes and trader participation, with a $p\text{-value} = 0.046$ ($p\text{-value} \leq 0, 05$). The conclusion in this study is that there is a significant relationship between knowledge and attitudes with the participation of traders in waste management at the Labean Market, Balaesang District, Donggala Regency, Central Sulawesi.

Keywords: NursKnowledge, Attitude, Participation, Management, Waste



PENDAHULUAN

Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dengan pembeli. Menurut Peraturan Presiden RI No. 112 Tahun 2007, pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu, baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya (Ayuningsasi dan Paramita, 2013). Pasar tradisional adalah pasar yang berlokasi permanen, ada pengelola, sebagian besar barang diperjualbelikan adalah kebutuhan dasar sehari-hari dengan praktek perdagangan dan fasilitas yang sederhana, dan ada interaksi langsung antara penjual dan pembeli. Salah satu masalah yang ada di Pasar Tradisional di Indonesia adalah masalah sampah. Sampah merupakan limbah yang dihasilkan dari adanya aktivitas manusia. Jumlah atau volume sampah sebanding dengan tingkat konsumsi manusia terhadap barang atau material yang digunakan sehari-hari, sehingga pengelolaan sampah tidak terlepas dari pengelolaan gaya hidup masyarakat. Sampai saat ini permasalahan sampah belum tertangani dengan baik terutama di perkotaan. Sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu sampai ke hilir agar dapat memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat (Mawaddah, 2018).

Dalam Laporan Bank Dunia, masyarakat menghasilkan 2,01 miliar ton sampah secara global pada 2016 silam. Jumlahnya diprediksi terus meningkat menjadi 2,59 miliar ton pada 2030 dan 3,4 miliar ton pada 2050 (Bank Dunia, 2018). Pengelolaan sampah di Indonesia masih merupakan permasalahan yang belum dapat ditangani dengan baik. Kegiatan pengurangan sampah baik di masyarakat sebagai penghasil sampah maupun di tingkat kawasan masih sekitar 5% sehingga sampah tersebut dibuang ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sementara lahan TPA tersebut sangat terbatas.

sampah tersebut dibuang ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sementara lahan TPA tersebut sangat terbatas. Komposisi sampah terbesar di TPA selain sampah organik (70%) terdapat sampah plastik diperkirakan akan mencapai 9,52 juta ton dan hasil penelitian Jeena Jambeck 2015 menyatakan bahwa Indonesia berada di peringkat kedua dunia penghasil sampah plastik ke laut yang mencapai sebesar 187,2 juta ton, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menargetkan pengurangan sampah plastik lebih dari 1,9 juta ton hingga tahun 2019 (Purwaningrum, 2016).

Masalah sampah di Indonesia merupakan masalah yang rumit karena kurangnya pengertian masyarakat terhadap akibat-akibat yang dapat ditimbulkan oleh sampah, kurangnya biaya pemerintah untuk mengusahakan pembuangan sampah yang baik dan memenuhi syarat. Faktor lain yang menyebabkan permasalahan sampah di Indonesia semakin rumit adalah meningkatkan taraf hidup masyarakat, yang tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang persampahan dan juga partisipasi masyarakat yang kurang untuk memelihara kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya (Chatalia, 2016). Selanjutnya masalah utama pengelolaan sampah di perkotaan terbatasnya kemampuan pemerintah di daerah dalam menghadapi masalah pengumpulan dan pembuangan sampah yang terus meningkat. Menurut Dirjen pengelolaan sampah Limbah dan Bahan Beracun Berbahaya pada tahun 2013 jumlah sampah yang diproduksi masyarakat sebanyak 57 ton perhari, pada tahun 2014 meningkat menjadi 62 ton perhari, pada tahun 2015 terus meningkat menjadi 64 juta ton sampah perhari, pada 2016 ada sekitar 65 juta ton sampah per harinya yang diproduksi masyarakat Indonesia, sedangkan selama tahun 2017 sampah yang diproduksi masyarakat sudah menjadi 70 ton perhari (Kementerian Lingkungan Hidup, 2017).

Berdasarkan data dari Provinsi Sulawesi Tengah (2021), jumlah timbulan sampah harian sebanyak 569,60 ton. Sedangkan jumlah timbulan sampah tahunan sebanyak 207.904,73 ton. Adapun sumber sampah yaitu sampah rumah tangga 3,00 ton, perkantoran 0,50 ton, pasar 2,00 ton, perniagaan 1,50 ton, fasilitas publik 1,69 ton, kawasan 1,00 ton dan lain 1,00 ton. Adapun Tempat Pembuangan Akhir (TPA) berjumlah 15. Data dari Kabupaten Donggala (2021), jumlah timbulan sampah harian sebanyak 121,64 ton. Sedangkan jumlah timbulan sampah tahunan sebanyak 44.400,06 ton dengan jumlah penduduk 300.436 jiwa. Adapun jumlah Tempat Pembuangan Sementara (TPS) berjumlah 167.

Masalah sampah semakin hari semakin meningkat terus sejalan dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk, tingkat aktivitas, pola kehidupan, tingkat sosial ekonomi, serta kemajuan teknologi. Sampah apabila tidak dikelola dengan baik maka mempunyai dampak buruk terhadap kesehatan lingkungan, diantaranya sebagai sarana penularan penyakit dari berbagai macam vektor: lalat, kecoa (lipas), nyamuk dan tikus yang akan menimbulkan penyakit diare. Data data yang diambil dari Kantor Desa Labean Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala, jumlah pedagang yang berada di Pasar Labean sebanyak 105 orang yang terdiri dari pedagang sayur 35 orang, pedagang pakaian 20 orang, pedagang makanan 13 orang, pedagang ikan 10 orang, pedagang sepatu dan sandal 5 orang, pedagang pecah belah 5 orang, toko kelontong 3 orang, pedagang buah-buahan 3 orang, pedagang Alat Tulis Kantor (ATK) 2 orang, pedagang kosmetik 2 orang, pedagang aksesoris 2 orang, pedagang obat 2 orang, pedagang ayam potong 2 orang dan pedagang telur 1 orang.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani (2017), mengenai “Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Ketersediaan Sarana Pengelolaan Sampah Dengan Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Raya Solok Tahun 2017”. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap dan ketersediaan sarana dengan partisipasi pedagang dalam dalam pengelolaan sampah Pasar Raya Solok. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sufriannor (2017), menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan partisipasi. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Prayoga (2021) menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap dan ketersediaan tempat sampah saling terkait. Hal ini dibuktikan melalui uji statistic yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan partisipasi dengan tingkat hubungan rendah, ada hubungan antara sikap dan ketersediaan tempat sampah dengan partisipasi dengan tingkat hubungan sedang.

Dari hasil observasi awal di Pasar Labean pada tanggal 9 Maret 2022, sepanjang Pasar Labean masih banyak terdapat sampah yang berserakan baik sampah kering (plastik-plastik) maupun sampah basah (sisa sayuran, ikan yang sudah membusuk dan sebagainya). Pemerintah telah menyediakan lahan kosong pembuangan sampah sementara di sekitar pasar untuk pedagang sebelum dibuang ke tempat

tempat pembuangan akhir sampah. Namun demikian dari hasil pengamatan peneliti, masih terdapat sampah berserakan di sekitar pasar. Hal ini diduga karena kurangnya pengetahuan dan sikap pedagang yang ada di Pasar Labean.

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala pasar sekaligus pengelola pasar itu sendiri yaitu pemungutan sampah dilakukan satu kali dalam seminggu. Sampah yang diangkut dibuang ke pinggir sungai atau lokasi dari kepala pasar itu sendiri, jumlah sampah yang diangkut sebanyak tiga gerobak. Banyak sampah yang berserakan di pasar dikarenakan tidak ada tempat sampah yang disediakan dan pedagang hanya membuang sampah di depan atau di samping tempat jualannya. Adapun retribusi dari setiap pedagang untuk pengelola sampah sebesar Rp. 5000 setiap minggunya. Adanya pasar baru, pemerintah mulai fokus kepasar yang akan diresmikan sehingga pasar lama kurang diperhatikan oleh pemerintah, akibatnya pengelolaan di pasar lama kurang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara kepada 5 pedagang di Pasar Labean dengan pertanyaan yaitu “Apakah bapak/ibu mengetahui cara pengelolaan sampah dan tahap dari pemusnahan sampah?”. 3 pedagang menjawab mereka belum mengetahui cara pengelolaan sampah dan tahap pemusnahan sampah secara baik dan benar. Sedangkan, 2 pedagang lainnya sudah mengetahui cara pengelolaan dan pemusnahan sampah yaitu dengan cara mendaur ulang sampah dan membakar sampah plastik. Sedangkan sikap berdasarkan wawancara peneliti dengan responden didapatkan bahwa terdapat 3 pedagang belum merespon dengan baik, menurut mereka tidak apa-apa membuang sampah sembarangan dan membiarkan sampah yang berserakan dimana-mana, karena nanti akan ada yang membersihkannya. Sedangkan, 2 pedagang lainnya sudah merespon dengan baik yaitu mereka membersihkan sampah dan menegur pedagang lainnya apabila membuang dan membiarkan sampah berserakan di sekitar dagangannya karena akan mengurangi minat pembeli apabila sampah berserakan dimana-mana. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap pedagang tentang sampah di Pasar Labean Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas yakni pengetahuan dan sikap, serta variabel terikat yakni partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Cara pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner (Handayani, 2021); (Lampus dkk, 2017). Pengolahan data melalui beberapa proses yakni; *Editing, coding, Tabulating, entry, cleaning, dan describing*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis bivariante dengan menggunakan uji *Chi-square* dengan kriteria jika nilai $p \leq 0,05$ berarti secara statistik ada hubungan yang bermakna (H_0 ditolak) dan jika nilai $p > 0,05$ berarti secara statistik tidak ada hubungan yang bermakna (H_0 diterima). Populasi dalam penelitian ini adalah semua pedagang di Pasar Labean Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah sebanyak 105 orang. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 32 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian disini ialah *simple random sampling*. *Simple random sampling* yakni sebuah jenis sampling probabilitas, dimana penelitian menentukan sampel melalui pemberian kesempatan yang serupa pada seluruh populasi agar ditetapkan menjadi anggota sampel.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Umur

Umur responden dikelompokkan berdasarkan klasifikasi umur menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2009), yaitu 22-25 tahun (masa remaja akhir), 26-35 tahun (masa dewasa awal), 38-45 tahun (masa dewasa akhir), 46-53 (masa lansia awal), 58-60 (masa lansia akhir) seperti pada tabel berikut :

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Umur

No	Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	22-25 Tahun	4	12.5
2	26-35 Tahun	11	34.4
3	36-45 Tahun	9	28.1
4	46-55 Tahun	5	15.6
5	56-60 Tahun	3	9.4
	Jumlah	32	100

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa dari 32 pedagang pada penelitian ini, kategori terbanyak adalah umur 26-35 tahun (masa dewasa awal) dengan persentase 34,4%, dan jumlah kategori umur yang sedikit adalah kelompok umur 56-60 tahun dengan persentase 9,4%.

b. Pendidikan

Pendidikan responden dibagi menjadi empat kategori yaitu, SD, SMP, dan SMA seperti pada tabel berikut :

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	SD	14	43.8
2	SMP	7	21.9
3	SMA	11	34.3
	Jumlah	32	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 32 pedagang di Pasar Labean, tingkat pendidikan terbanyak berada pada tingkat SD dengan persentase 43,8% dan pendidikan yang paling sedikit adalah SMP dengan persentase 21,9%.

c. Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden terdiri dari laki-laki dan perempuan seperti yang ada pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	17	53.1
2	Perempuan	15	46.9
	Jumlah	32	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 32 responden, lebih banyak laki-laki dengan persentase 53,1%. Sedangkan, jumlah perempuan lebih sedikit adalah 46,9%.

2. Analisis Univariat

a. Pengetahuan

Pengetahuan responden dibedakan menjadi dua kategori yaitu pengetahuan kurang baik 0 (jika total skor jawaban responden < median), dan pengetahuan baik 1 (jika total skor jawaban responden \geq median) seperti yang ada pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Pengetahuan Responden

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	16	50.0
2	Kurang Baik	16	50.0
	Jumlah	32	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa distribusi pengetahuan dari 32 Pedagang yang mempunyai pengetahuan kurang baik dalam pengelolaan sampah di pasar yaitu dengan persentase 50.0% dan yang berpengetahuan baik dengan persentase 50.0%.

b. Sikap

Sikap dalam responden dibedakan menjadi dua kategori yaitu sikap kurang baik 0 (jika total skor jawaban responden < median), dan sikap baik 1 (jika total skor jawaban responden \geq median) seperti yang ada pada tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi Sikap Responden

No	Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	11	65.6
2	Kurang Baik	21	34.4
	Jumlah	32	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa distribusi sikap dari 32 pedagang yang mempunyai sikap kurang baik dalam pengelolaan sampah di pasar yaitu dengan persentase 34.4%, dan yang mempunyai sikap dengan kategori baik dengan persentase 65.6%.

c. Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah

Partisipasi responden dibedakan menjadi dua kategori yaitu tidak baik 0 (jika total skor jawaban responden < median), dan baik 1 (jika total skor jawaban responden \geq median) seperti yang ada pada tabel berikut :

Tabel 5. Distribusi Partisipasi Responden Dalam Pengelolaan Sampah

No	Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	16	50.0
2	Tidak Baik	16	50.0
	Jumlah	32	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa distribusi partisipasi dari 32 pedagang yang kurang dalam pengelolaan sampah di pasar yaitu dengan persentase 50.0%, dan yang baik dengan persentase 50.0%.

3. Analisis Bivariat

a. Hubungan pengetahuan dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah

Hasil uji *Chi-Square* hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 7. Hasil Analisis Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah

Pengetahuan	Partisipasi Responden				Total		<i>p value</i>
	Tidak Baik		Baik		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang Baik	12	75.0	4	25.0	16	100	0.013
Baik	4	25.0	12	75.0	16	100	
Total	16	50.0	16	50.0	32	100	

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa dari 16 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik, terdapat 75.0% yang partisipasi tidak baik, dan 25.0% yang partisipasi baik. Dari 16 responden yang memiliki pengetahuan baik, terdapat 25.0% yang partisipasi tidak baik dan 75.0% yang partisipasi baik. Hasil uji *Chi-Square* antara variabel pengetahuan dengan partisipasi pedagang diperoleh nilai $p = 0.013$ ($p < 0.05$) maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah.

b. Hubungan sikap dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah

Hasil uji *Chi-Square* hubungan antara sikap dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 8. Hasil Analisis Hubungan Antara Sikap Dengan Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah

Sikap	Partisipasi Responden				Total		<i>p value</i>
	Tidak Baik		Baik		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang Baik	9	81.8	2	18.2	11	100	0.026
Baik	7	33.3	14	66.7	21	100	
Total	16	50.0	16	50.0	32	100	

Pada tabel 8 menunjukkan bahwa dari 11 responden yang memiliki sikap kurang baik, terdapat 81.8% yang partisipasi tidak baik, dan 18.2% yang partisipasi baik. Dari 21 responden yang memiliki sikap baik, terdapat 33.3% yang partisipasi tidak baik dan 66.7% yang partisipasi baik. Hasil uji *Chi-Square* antara variabel sikap dengan partisipasi pedagang diperoleh nilai $p = 0.026$ ($p < 0.05$) maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah

PEMBAHASAN

1. Hubungan pengetahuan dengan partisipasi pedagang

Hasil penelitian menggunakan uji *Chi-square* diperoleh $p < 0,05$ yaitu 0.013 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan pedagang dengan partisipasi dalam pengelolaan sampah di Pasar Labean.

Menurut asumsi peneliti bahwa adanya hubungan antara pengetahuan pedagang dengan partisipasi dalam pengelolaan sampah di Pasar Labean karena responden yang memiliki pengetahuan kurang baik cenderung tidak partisipasi. Hal ini karena berdasarkan tingkat pendidikan responden sebagian besar berpendidikan SD. Sebaliknya responden yang memiliki pengetahuan baik berpendidikan SMA cenderung partisipasi dalam pengelolaan sampah. Ketidaktahuan responden tentang pengelolaan sampah dan kebudayaan atau kebiasaan responden membuang sampah tidak pada

tempatnyanya menyebabkan sampah berserakan di Pasar Labean.

Dilihat dari hasil penelitian, pengetahuan baik sebagian besar responden adalah mengetahui bahwa membuang sampah harus pada tempatnya. Namun, mereka masih belum mengetahui tempat pembuangan sementara sangat diperlukan untuk menampung sampah agar tidak berserakan.

Menurut Notoatmodjo (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya adalah pendidikan, karena pendidikan memperbaiki proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi, baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat. Namun perlu ditekankan bahwa seseorang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dipendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal.

Selain itu, menurut Notoatmodjo (2014) faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya adalah kebudayaan, karena kebudayaan akan mempengaruhi pengetahuan masyarakat secara langsung. Seseorang yang mempunyai sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik, tapi jika sosial budayanya kurang baik maka pengetahuannya akan kurang baik (Budiman dan Riyanto, 2013).

Menurut Notoatmodjo (2011) mengemukakan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru, didalam diri orang tersebut terjadi proses barurutan yaitu kesadaran, merasa tertarik, menimbang baik atau tidaknya stimulus bagi dirinya, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus. Pengetahuan merupakan faktor predisposing yang sangat menentukan untuk membentuk perilaku pedagang sehingga dengan adanya pengetahuan akan mempersepsikan informasi tersebut sesuai dengan predisposisi psikologisnya. Pengetahuan yang tinggi mengenai sampah, jenis sampah dan sumber sampah serta faktor yang mempengaruhi produksi sampah cenderung memperkecil kemungkinan pedagang untuk membuang sampah sembarangan. Begitu sebaliknya jika pedagang memiliki pengetahuan yang rendah, maka pedagang tersebut cenderung akan bersikap negatif, membuang sampah sembarangan dan tidak melakukan upaya pengelolaan sampah yang benar (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian Gloria dkk (2019) yang menunjukkan hasil uji *Chi-square* diperoleh $p\text{-value} = 0,002 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian oleh Sufriannor, dkk (2017) didapatkan hasil dari 18 responden yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang, terdapat sebanyak 10 orang responden (56%) partisipasi tidak aktif dan 8 orang responden (44%) partisipasi aktif. Sedangkan dari 67 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 43 responden (64%) partisipasi tidak aktif dan sebanyak 32 orang responden (36%) partisipasi aktif. Berdasarkan hasil uji *chi square* antara variabel pengetahuan responden dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar diketahui bahwa nilai $p < 0,05$ p value sebesar 0,747, dapat dinyatakan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan responden dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah.

2. Hubungan sikap dengan partisipasi pedagang

Hasil penelitian menggunakan uji *chi-square* serta diperoleh $p < 0,05$ yaitu 0,026 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Labean.

Menurut asumsi peneliti bahwa adanya hubungan antara sikap pedagang dengan partisipasi dalam pengelolaan sampah di Pasar Labean karena responden yang memiliki sikap kurang baik cenderung berperilaku tidak akan ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah karena didasari kurangnya pengetahuan mereka tentang pentingnya pengelolaan sampah. Bagi responden yang bersikap negatif yang tidak ikut partisipasi dalam pengelolaan sampah disebabkan pengetahuan yang masih kurang, juga karena kebiasaan membuang sampah di sembarang tempat.

Dari hasil penelitian sikap, sikap baik yang dimiliki sebagian besar responden yaitu tempat sampah dipisah antara sampah organik dan anorganik. Sikap tersebut merupakan hasil dari pengetahuan responden bahwa pentingnya memisahkan sampah organik dan anorganik. Hal ini sesuai dengan teori Agustini (2014) yang menyatakan bahwa sikap atas masalah sampah memberikan pengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Timbulnya tanggapan atau respon dari masyarakat untuk berpartisipasi dalam bentuk swadaya, dipengaruhi oleh sikap, persepsi dan pengalamannya. Menurut Muller, partisipasi masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga akan

akan meningkatkan seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat.

Penerima perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini, didasari dengan dengan pengetahuan dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya, apabila perilaku itu tidak di dasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan tidak berlangsung lama (Notoatmodjo, 2011). Hasil penelitian Prayoga (2021) menunjukkan sikap p -value $0,001 < 0,005$. ada hubungan antara sikap dan ketersediaan tempat sampah dengan partisipasi dengan tingkat hubungan sedang.

Perbedaan hasil penelitian oleh Sufriannor (2017) sikap didapatkan bahwa dari 53 responden yang memiliki sikap negatif, terdapat sebanyak 27 orang responden (84%) partisipasi tidak aktif dan yang memiliki sikap positif, terdapat 26 responden (49%) partisipasi tidak aktif dan sebanyak 27 orang responden (51%) partisipasi aktif. Berdasarkan hasil uji *chi square* antara variabel sikap responden dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar diketahui bahwa nilai $p < 0,05$ p value sebesar 0,001, dapat dinyatakan maka terdapat hubungan antara sikap responden dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Labean Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnani, Hariza. (2011). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta : Nuha Medika. Yogyakarta.
- Adriani, D.A.O.P & Posmaningsih, D.A.A. (2017). *Studi Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Pedagang Tentang Pengelolaan Sampah Di Pasar Umum Ubud Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar Tahun 2017*. *Jurnal Kesehatan Lingkungan* Vol.9 No. 1 Mei 2019: 81-91, (online), <http://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JKL/article/view/670/278>, diakses 1 Juni 2022.
- Arikunto, S. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ayuningsasi, A. A. K & Paramita, A. A. I. M. P. (2013). *Efektivitas Dan Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Agung Peninjoan* . *E-jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol 2 No.5 Mei 2013.
- Azwar & Saifudin. (2012). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*.Liberty. Yogyakarta:
- Bank Dunia, 2018. *Laporan Proyeksi Limbah Global*.
- Bachtiar, H., Hanafi, I., & Rozikin, M. (2015). *Pengembangan Bank Sampah Sebagai Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Studi pada Koperasi Bank Sampah Malang)*. *Jurnal Administrasi Publik*.
- Caska & Indrawati, H. (2017). *Pembangunan dan Ekonomi Sumberdaya Manusia. Pekanbaru*: UR Press.
- Chatalia, I. (2016). Analisis Sistem Pengelolaan Sampah Dan Perilaku Pedagang Dalam Mengatasi Permasalahan Sampah Di Pasar Pringgan Kota Medan. *Undergraduate Thesis, Unimed*.
- Damsar. (2018). *Sosiologi Pasar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada..
- Desa Labean Sulteng. (2021). *Profil Desa Labean Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala*.
- Handayani, D. W. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun*. STIKES Bhakti Husada Mulia. Madiun.
- Harun, H. (2017). *Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Dalam Proses Pemilahan Sampah Rumah Tangga Di Desa Hegarmanah*. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat, Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran*.
- Kabupaten Donggala. (2021). *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional*.
- Kementerian Lingkungan Hidup, (2017). *Pengelolaan Sampah Limbah dan Bahan Beracun Berbahaya*. Jakarta Timur.
- Lampus. Y., Wangke., W. M., & Sendow. M. M. (2017). *Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Pinasungkulan Kota Manado*.
- Lestari, S. (2016). *Perilaku Pedagang Dalam Membuang Sampah*.Unlam. Bandar Lampung.

- Masitoh, E. (2013). *Upaya Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional: Studi Revitalisasi Pasar Piyung Bantul*. *Jurnal of PMI* Vol. X. No. 2, Maret 2013, (Online), <https://adoc.pub/upaya-menjaga-eksistensi-pasar-tradisional-studi-revitalisas.html>
- Mawaddah, K. (2018). Analisis Sistem Pengelolaan Sampah Dan Sarana Prasarana Sanitasi Pasar Paya Ilang Kecamatan Bebesan Kabupaten Aceh Tengah. Medan. *Undergraduate Thesis, Institut Kesehatan Helvetia*.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta. 2012.
- Notoatmodjo, S (2012). *Motode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. 2012. Jakarta
- Notoatmodjo, S (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. 2012. Jakarta
- Notoatmodjo, (2014). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Prayoga I, M. D. (2021). *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Ketersediaan Tempat Sampah Dengan Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Raya Sesetan*. Diploma Thesis, Jurusan Kesehatan Lingkungan.
- Purwaningrum, P. (2016). *Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik Di Lingkungan*.
- Rahmadani, E. (2017). *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Ketersediaan Sarana Pengelolaan Sampah Dengan Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Raya Solok*. Skripsi. Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang., 2017.
- Sufriannor M, (2017). *Pengetahuan, Sikap Dengan Tingkat Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Pasar*. Poltekkes Kemenkes Banjarmasin Jurusan Kesehatan Lingkungan.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung, Penerbitan CV. Alfabeta.
- Sumantri. (2013). *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Suprpto. (2017). Dampak Masalah Sampah Terhadap Kesehatan Masyarakat, Vol 1 No.2, <http://daniduha.weebly.com/uploads/4/9/6/1/49612231/e-jurnal10.pdf>. 1 Juni 2022.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah*.
- Yulianti. (2012). *Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan di Kota Solok*. Universitas Andalas